

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017), studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terperinci, dan intensif mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Umumnya, objek penelitian dalam studi kasus adalah hal-hal yang nyata dan unik, bukan sesuatu yang telah berlalu atau terjadi di masa lalu (Hidayat, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, dimana peneliti menggambarkan penerapan terapi *foot massage* pada individu yang menderita hipertensi dengan latar belakang keluarga secara utuh, rinci dan mendalam. Peneliti merujuk pada berbagai penelitian sebelumnya sebagai referensi. Selain itu, peneliti juga mencari sumber informasi terbaru yang dapat mendukung keberhasilan penelitian dan laporan penelitian.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah Ny. S penderita hipertensi pada anggota keluarga Tn. W yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Subyek penelitian terdiagnosa hipertensi oleh dokter yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
 - b. Subyek penelitian bersedia menerima asuhan keperawatan dan diamati dalam waktu 3 hari perawatan.
 - c. Subyek penelitian dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Subyek dalam keadaan koma.
 - b. Subyek tinggal sendirian dan tidak memiliki keluarga.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Variabel yang terdapat pada definisi operasional ini adalah terapi foot massage dan nyeri akut, terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Definisi Operasional Terapi *Foot Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi <i>foot massage</i>	Gabungan dari beberapa teknik <i>massage</i> yaitu <i>effleurage</i> (mengusap) tangan di letakkan diatas tulang kering, <i>petrissage</i> (memijit) meremas telapak dan punggung kaki, <i>friction</i> (menggosok) punggung kaki lalu menggosok seluruh area telapak kaki, <i>tapotement</i> (menepuk) menepuk dengan ringan punggung dan telapak kaki, <i>vibration</i> (menggetarkan atau mengguncang) rilekskan kaki dan jari dengan gerakan maju mundur dan menggetarkan kaki dengan lembut, teknik ini dilakukan selama 20 menit dalam 1 hari.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi foot massage.
Nyeri akut	Keluhan nyeri yang dirasakan oleh subyek akibat dari kerusakan jaringan secara mendadak maupun lambat dengan intensitas ringan sampai berat dan dialami < 3 bulan.	Pengukuran menggunakan skala <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS), skala nyeri menurun, keluhan nyeri menurun, tekanan darah membaik.

D. Instrumen Studi Kasus

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen studi kasus yaitu:

1. *Informed consent*
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi *foot massage* yang diadaptasi dari peneliti Ikhsan (2024).
3. *Sphygmomanometer*
4. Stetoskop
5. Lembar observasi yang diadaptasi untuk menulis evaluasi dan implementasi yang peneliti lakukan, dari Form Dokumentasi Keperawatan Mandiri Primadilla, Fitarina, & Metri (2023).

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan SOP, yaitu:

1. Handuk kecil
2. Minyak zaitun

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi selama proses keperawatan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dari subyek penelitian mengenai implementasi yang dilaksanakan. Sementara itu, observasi dilakukan untuk memantau tekanan darah dan skala nyeri, yang dicatat dalam lembar observasi. Kemudian dilakukan pemeriksaan fisik untuk mengetahui tekanan darah subyek penelitian.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti mengajukan peminatan penelitian ke bagian akademik dengan mengisi *google form*. Peneliti melakukan diskusi bersama dosen pembimbing yang sudah di SK kan oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang mengenai masalah/tema penelitian. Peneliti mengurus surat izin penelitian yang kemudian diberikan kepada tempat penelitian. Peneliti menerima balasan izin melakukan pengambilan data. Selanjutnya peneliti mengambil data penelitian di Margomulyo Kelurahan Kotabumi Ilir wilayah kerja Puskesmas Kotabumi I dengan berkolaborasi bersama CI Puskesmas. Selanjutnya peneliti berkontrak dengan subyek untuk menjadi responden penelitian dan mendapatkan *inform concent* dari keluarga setelah dijelaskan maksud dan tujuan penelitian.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

a. Pengkajian

Peneliti mencari/menentukan subyek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian berkontrak pada keluarga/subyek untuk dilakukan perawatan selama 3 hari. Peneliti mulai mengambil data dengan melakukan pengkajian pada subyek penelitian dan keluarga.

b. Diagnosa

Setelah data-data didapatkan, peneliti menegakkan diagnosa nyeri akut sesuai keluhan yang dialami subyek penelitian yang mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).

c. Rencana keperawatan

Peneliti membuat rencana keperawatan yang mengacu pada luaran keperawatan yaitu tekanan darah membaik dengan terapi nonfarmakologis *foot massage*. *Foot massage* adalah salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek menurunkan tekanan darah, meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Afianti, (2017) dalam Ainun, Kristina, & Leini, (2021)).

d. Implementasi keperawatan

Peneliti melakukan tindakan terapi *foot massage* sesuai SOP yang terlampir, selama 20 menit, dan tindakan ini diadaptasi dari peneliti Ikhsan, (2024) . Dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Siapkan semua alat dan bahan yang diperlukan yaitu handuk kecil, minyak zaitun.
- 2) Cuci tangan.
- 3) Memberikan penjelasan mengenai prosedur yang akan dilakukan.
- 4) Mengambil posisi menghadap klien.
- 5) Tempatkan handuk dibawah paha dan tumit.
- 6) Melumuri kedua tangan dengan minyak.
- 7) Langkah-langkah *foot massage* yaitu dengan teknik *effleurage* (mengusap), tangan di letakkan diatas tulang kering usap perlahan dan tekanannya ringan menggunakan ibu jari menuju ke atas dan ke bawah.



Gambar 3. Gerakan *Effleurage*

- 8) *Petrissage* (memijit), memijat dengan cara meremas telapak dan punggung kaki dengan gerakan perlahan dari bagian dalam ke bagian terluas luar kaki.



Gambar 4. Gerakan *Petrissage*

- 9) *Friction* (menggosok), tangkupkan telapak tangan di punggung kaki lalu menggosok seluruh area telapak kaki dari dalam kesisi luar kaki di bagian terluas kaki.



Gambar 5. Gerakan *Friction*

- 10) *Tapotement* (menepuk), menepuk dengan ringan punggung dan telapak kaki dengan kedua tangan secara bergantian.



Gambar 6. Gerakan *Tapotement*

- 11) *Vibration* (menggetarkan atau mengguncang), rilekskan kaki dan jari dengan gerakan maju mundur dan menggetarkan kaki dengan lembut.



Gambar 7. Gerakan *Vibration*

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah selesai melakukan tindakan. Hasil yang diamati yaitu tekanan darah yang diukur menggunakan tensi

anaroid dan skala nyeri diukur menggunakan NRS subyek penelitian. Peneliti melakukan evaluasi dan mendokumentasikan kegiatan dalam format praktik keperawatan mandiri yang diadaptasi dari (Primadilla, Fitarina, & Metri, 2023).

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di rumah keluarga Tn. W di Gang Bidan Dewi LK III Margomulyo RT/RW 001/001 Kelurahan Kotabumi Ilir Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 18 sampai dengan 20 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis dilakukan dengan membandingkan data dan tindakan yang peneliti dapatkan dengan konsep teori serta didukung dengan jurnal penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel.

I. Etika Studi Kasus

1. Respect For Human Dignity

Dalam penelitian ini, Ny. S dan keluarga berpartisipasi dengan menandatangani informed consent setelah diberikan penjelasan tanpa adanya paksaan dari peneliti.

2. Respect For Privacy and Confidentiality

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas subyek dan tidak boleh mengungkapkan informasi yang mengidentifikasi subyek secara langsung. Sebagai gantinya, peneliti dapat menggunakan kode atau inisial sebagai pengganti identitas subyek. Peneliti menjaga privasi data subyek dengan menggunakan inisial nama mereka dan memastikan bahwa informasi tersebut tetap dirahasiakan, kecuali untuk keperluan penelitian.

3. Respect For Justice Inclusiveness

Dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan agama, etnis, jender, dan suku subyek penelitian, dari awal sampai akhir kegiatan bersama subyek penelitian.

4. *Balancing Harm and Benefit*

Dalam penelitian ini, Peneliti mengurangi risiko yang dapat membahayakan dan merugikan bagi subyek penelitian. Peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing dan mencari referensi jurnal dari tindakan yang akan dilakukan, karena diyakini bahwa tindakan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang penting bagi subyek dan peneliti memotong kuku agar pada saat melakukan tindakan subyek tidak mengalami cedera.